

## **Tantangan di Dapur Redaksi: Kesiapan Mahasiswa Mengisi Ruang Berita Media 24 Jam Medan**

**Mauliddya Meilanie Sartika<sup>1</sup>, Putri Silvia<sup>2</sup>, Sania Yosephine Sinulingga<sup>3</sup>  
Hera Chairunnisa<sup>4</sup>, Sartika Sari<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Mauliddya Meilanie Sartika

**E-mail:** [mauliddyaai@gmail.com](mailto:mauliddyaai@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pengabdian magang ini bertujuan mengukur kesiapan mahasiswa magang dalam menjalankan tugas jurnalistik di media berita 24 jam di Medan. Transisi dari lingkungan akademis ke tuntutan kecepatan ruang redaksi media non-stop menjadi fokus utama. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan observasi partisipatif, wawancara, dan analisis produk berita selama periode magang di Media 24 Jam. Faktor pendukung adalah bimbingan mentor yang intensif, sementara faktor penghambat adalah minimnya pengalaman praktis di ritme redaksi 24 jam sebelum magang. Disimpulkan bahwa mahasiswa magang berpotensi tinggi untuk mengisi ruang berita 24 jam, namun perlu ada peningkatan simulasi kerja nyata dan pelatihan manajemen tekanan dalam kurikulum kampus. Rekomendasi diajukan agar media dan kampus memperkuat kolaborasi dalam pelatihan speed and accuracy reporting.*

**Kata Kunci** - Magang Jurnalistik, Kesiapan Mahasiswa, Ruang Redaksi, Media 24 Jam, Medan

### **Abstract**

*This internship program aims to measure the readiness of interns in carrying out journalistic tasks at a 24-hour news media outlet in Medan. The transition from an academic environment to the demands of a non-stop newsroom is the main focus. The methods used are descriptive qualitative with participatory observation, interviews, and analysis of news products during the internship period at Media 24 Jam. Supporting factors include intensive mentoring, while inhibiting factors include a lack of practical experience in the 24-hour newsroom rhythm prior to the internship. It is concluded that interns have high potential to fill the 24-hour newsroom, but there needs to be an increase in real-world work simulations and stress management training in the campus curriculum. Recommendations are made for media and campuses to strengthen collaboration in speed and accuracy reporting training.*

**Keywords** - Journalism Internship, Student Readiness, Newsroom, Media 24 Jam, Medan

## PENDAHULUAN

Kegiatan magang atau praktek kerja lapangan merupakan tahapan krusial dalam kurikulum perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa di bidang komunikasi dan jurnalistik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberikan kesempatan berharga untuk bertransformasi dari pembelajar teori menjadi praktisi, mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kelas, serta berinteraksi langsung dengan ekosistem kerja profesional. Pengalaman ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kompetensi akademis dengan kebutuhan industri, sekaligus menjadi sarana esensial untuk mengasah keterampilan teknis dan non-teknis yang mutlak diperlukan dalam dunia kerja, termasuk manajemen waktu, deadline, dan adaptasi cepat terhadap perubahan (Santoso, 2018).

Perguruan tinggi berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diarahkan untuk terlibat secara langsung dalam suasana kerja profesional. Keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas memberikan pengalaman serta pengetahuan tambahan yang diperoleh melalui praktik (Ufia, Nugroho & Wahjeodi, 2024). Tujuan pelaksanaan magang ini adalah agar mahasiswa mampu mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan mata kuliah yang telah dipelajari. Sesuai dengan pendapat Mudyahardjo (2004: 41–63), pengalaman belajar tidak hanya diperoleh dalam satu lingkungan tertentu seperti sekolah, tetapi dapat terjadi di berbagai konteks kehidupan manusia.

Dalam magang di sebuah sektor media, seperti menjadi Jurnalis dituntut untuk menulis secara objektif. Ketika melaporkan berita atau menuliskannya menggunakan bahasa yang netral tanpa memihak, alasan tersebut agar mencegah munculnya perspektif negatif dari pembaca (Nahar & Khisbian, 2024). Dari sini mahasiswa magang bisa mendapatkan pengalaman bahwa didalam dunia jurnalistik dibutuhkan bahasa-bahasa yang tidak memihak manapun, dan juga ketepatan waktu dalam menuliskan sebuah berita ke media. Dalam dunia jurnalistik, teori dan praktik harus berjalan seiring agar dapat menghasilkan seorang jurnalis yang kompeten dan profesional (Tuflih, dkk. 2025).

Dunia pers Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Medan, kini didominasi oleh fenomena media 24 jam atau breaking news yang menuntut kecepatan, akurasi, dan produksi konten yang berkelanjutan. Kesiapan operasional redaksi media 24 jam mencakup rangkaian proses yang terstruktur dan ketat, mulai dari perolehan informasi, verifikasi data, penyuntingan cepat, produksi konten, hingga publikasi di berbagai platform secara real-time (Harahap & Siregar, 2020). Setiap tahapan dalam newsroom 24 jam memerlukan koordinasi intensif antara reporter, editor, camera person, dan tim multimedia agar berita yang disajikan tidak hanya cepat tetapi juga memenuhi standar etik dan profesionalisme jurnalistik. Pada tahap penyuntingan, misalnya, pemeriksaan naskah berita biasanya melalui proses yang sangat singkat namun mencakup aspek substansi, kelengkapan data, dan ketepatan bahasa. Penanganan kebahasaan mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta Standar Operasional Prosedur (SOP) redaksi, sementara aspek visual atau grafis disiapkan oleh tim desain dalam hitungan menit untuk memastikan dampak dan keterbacaan yang optimal.

Hasil penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pola kerja redaksi media dipengaruhi oleh ideologi dan orientasi platform masing-masing. Lestari (2019) menemukan bahwa proses produksi berita di media online menempatkan kecepatan sebagai prioritas utama, yang terkadang menantang editor untuk menyeimbangkan antara kecepatan publikasi dan kedalaman verifikasi. Temuan ini menggarisbawahi bahwa setiap media memiliki sistem kerja dan pertimbangan yang unik dalam menghadapi tekanan waktu. Sementara itu, Ramadhan dkk. (2023) menyoroti pentingnya peran perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusan yang siap tempur di "dapur redaksi" yang beroperasi non-stop. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum berbasis praktik dan fasilitas lab media yang memadai mampu berperan sebagai akselerator kesiapan mahasiswa untuk beradaptasi dengan ritme kerja media 24 jam. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa kesiapan mahasiswa magang bukan hanya masalah penguasaan teori, tetapi juga adaptasi terhadap praktik sosial dan teknis yang dipengaruhi oleh tuntutan operasional media.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan kajian mengenai kesiapan mahasiswa dalam mengisi ruang berita di Medan media 24, sebuah portal berita yang dikenal dengan fokus breaking news dan liputan mendalam seputar isu-isu lokal dan nasional di Sumatera Utara. Media ini beroperasi secara penuh 24 jam dan telah menjadi referensi utama bagi pembaca di Medan. Mahasiswa magang ditempatkan di berbagai divisi mulai dari liputan lapangan, copyediting, hingga pengelolaan media sosial. Selama periode pelaksanaan magang, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam mengenai alur kerja redaksi 24 jam, tantangan deadline ketat, dan mekanisme verifikasi berita.

## **METODE**

Tempat pengabdian magang dilakukan di Media 24 Jam, sebuah perusahaan media cetak (koran) dan media online yang berlokasi di Jl. Perguruan Tinggi Swadaya Jl. Menteng Raya No.7 B, Binjai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Kegiatan magang ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai 08 September 2025 s.d. 10 November 2025. Selama periode tersebut, mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas jurnalistik dan produksi berita, baik untuk platform cetak maupun digital, di bawah bimbingan pamong redaksi.

Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengalaman, proses kerja, dan keterlibatan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan magang. Untuk memperoleh data kegiatan, digunakan dua pendekatan, yaitu:

### **1. Pendekatan Partisipatif**

Kegiatan magang dilakukan dengan keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam alur kerja redaksi Media 24 Jam. Mahasiswa mengikuti beragam aktivitas jurnalistik, meliputi:

- a. Peliputan lapangan, seperti menghadiri konferensi pers, wawancara narasumber, dan pengumpulan data untuk kebutuhan pemberitaan.
- b. Penulisan naskah berita untuk portal online maupun media cetak.
- c. Penyuntingan berita bersama editor untuk memastikan kesesuaian kaidah jurnalistik, akurasi data, serta kelayakan publikasi.
- d. Pengelolaan konten digital, seperti unggahan website, penyuntingan foto berita, serta pembuatan caption untuk media sosial.
- e. Mengikuti rapat redaksi, guna memahami proses perencanaan isu, pembagian tugas reporter, dan penentuan angle berita.

Melalui pendekatan ini, mahasiswa berperan langsung dalam aktivitas yang biasa dilakukan oleh jurnalis dan tim redaksi di Media 24 Jam.

### **2. Pendekatan Observasional**

Selain terlibat secara langsung, mahasiswa juga melakukan observasi terhadap bagaimana sistem kerja jurnalistik berjalan dalam Media 24 Jam. Pengamatan dilakukan pada beberapa aspek, yaitu:

- a. Alur kerja redaksi, mulai dari pencarian isu, proses editing, hingga berita siap terbit.
- b. Koordinasi dan pembagian tugas antara reporter, editor, fotografer, serta tim web.
- c. Teknik komunikasi tim dalam melakukan klarifikasi data, koordinasi liputan, dan penyampaian informasi antarbagian.
- d. Strategi publikasi dan distribusi berita, baik untuk versi cetak maupun online.
- e. Manajemen media digital, termasuk cara Media 24 Jam menjaga konsistensi update dan interaksi dengan pembaca.

Observasi ini memberikan wawasan tentang bagaimana sebuah perusahaan media menjalankan operasionalnya secara profesional dalam menghasilkan produk berita yang layak dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terjun langsung ke lapangan atau magang di Media 24 Jam Medan, membuat Mahasiswa

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

merasakan dan memahami bagaimana dunia kerja terutama dunia jurnalistik yang sebenarnya. Mahasiswa magang dibekali dengan pengetahuan serta pengalaman jurnalistik dalam meliput dan membuat berita di Media 24 Jam Medan. Seluruh kegiatan yang berlangsung di Media 24 Jam berjalan lancar, sehingga peserta magang mendapatkan manfaat serta pengalaman positif yang dapat dijadikan patokan sebelum menempuh dunia pekerjaan. Selama magang di Media 24 Jam Medan, banyak pengalaman yang tentunya bisa diambil oleh Mahasiswa, adapun pengalaman yang didapatkan yaitu:

1. Mempelajari serta mendapatkan skill dalam bidang jurnalistik

Kegiatan magang di Media 24 Jam Medan mewajibkan para peserta magang untuk turut terjun ke lapangan, hal tersebut untuk melakukan peliputan berita sehingga mahasiswa magang dapat memperoleh skill sebagai wartawan, reporter atau jurnalis. Dalam kegiatan meliput berita, mahasiswa magang turut dibimbing oleh pembimbing dari Media 24 Jam Medan. Hal tersebut dilakukan karena para mahasiswa masih butuh pengawasan dalam meliput berita. Sebagai seorang jurnalis pemula, peserta magang memang membutuhkan banyak pembelajaran dan pengalaman dalam meliput serta membuat berita.



**Gambar 1.**

Meliput bersama wartawan di gedung DPR

2. Menambah pengalaman di lapangan menjadi seorang wartawan atau jurnalis

Para mahasiswa magang dituntut untuk melakukan tugas-tugas nyata di lapangan seperti meliput suatu peristiwa atau acara, mewawancarai narasumber dan membuat berita. Hal tersebut dapat membuat peserta magang belajar cara bekerja menjadi seorang jurnalis secara profesional. Peserta magang jadi memiliki pengalaman khusus ketika meliput di tempat-tempat seperti Pengadilan Negeri, pasar, sekolah, Kantor Gubernur dan lainnya.



**Gambar 2.**

Liputan ke kantor kementerian agama

3. Memperluas relasi

Selama kegiatan magang berlangsung, peserta magang bertemu dengan berbagai profesional di bidang jurnalistik, contohnya seperti wartawan, redaktur, pimpinan redaksi dari media-media lain, hingga para pejabat penting di Kota Medan. Hal tersebut merupakan kesempatan yang bagus untuk membangun relasi dan mendapatkan mentor yang bisa membantu di masa depan.



**Gambar 3.**

Berkunjung ke PPID kota medan

4. Memperkuat kerja sama tim

Selama kegiatan magang, pihak Media 24 Jam beberapa kali menugaskan para peserta magang untuk meliput ke sebuah tempat secara bersama. Hal tersebut membutuhkan kesepakatan bersama dalam menentukan topik berita, sehingga memperkuat kerja sama kami sebagai sebuah tim. Contohnya saat ke Pengadilan Negeri, para peserta magang ditemani serta diarahkan oleh pembimbing lapangan untuk masuk ke ruang sidang serta mendengarkan kasus yang dapat dijadikan berita. Tentu hal tersebut juga mendorong para mahasiswa dalam bekerja sama dengan baik.



**Gambar 4.**

Wawancara dengan ketua prodi sastra indonesia UNIMED

5. Mampu mengatasi masalah saat peliputan berita

Dalam meliput berita, para peserta magang dihadapkan pada berbagai masalah di lapangan. Contohnya seperti harus mampu mewawancarai narasumber dengan berbagai sikap

dan sifatnya. Dari situ para peserta magang dibimbing untuk berani dalam menyampaikan pertanyaan.



**Gambar 5.**  
Meliput ke lokasi JNE

6. Peserta magang menjadi siap menghadapi dunia kerja

Pembimbing Media 24 Jam mengajarkan para peserta magang untuk menjadi jurnalis sungguhan. Oleh karena itu peserta magang dilepas ke lapangan tanpa ditemani oleh pembimbing guna melatih peserta magang menjadi lebih berani dan merasakan pekerjaan menjadi seorang jurnalis. Hal tersebut berhasil membuat peserta magang menjadi lebih berani dalam menjalani peliputan berita dengan baik, dan siap menghadapi dunia kerja nantinya.



**Gambar 6.**  
Pertemuan dengan wartawan dan jurnalis

7. Dapat dijadikan sebagai CV dan Portofolio

Kegiatan magang selama 2 bulan dapat dimanfaatkan sebagai pengalaman yang positif yang dapat dijadikan sebagai CV serta Portofolio untuk masuk ke dunia kerja 17 nantinya. Saat magang berjalan para mahasiswa sudah mendapat pembekalan dan pengalaman dalam bidang jurnalistik sehingga saat di dunia kerja nanti para peserta magang dapat mengaplikasikannya.



Gambar 7.

Bentuk berita cetak setiap harinya

Selama magang berlangsung banyak pengalaman yang didapatkan oleh Mahasiswa, namun dibalik pengalaman tersebut tentu banyak juga tantangan yang dihadapi oleh Mahasiswa, baik selama peliputan berlangsung ataupun dalam penulisan berita. Magang keahlian merupakan salah satu langkah penting dalam perjalanan pendidikan sebelum seseorang memulai karirnya. Selama kegiatan berlangsung, peserta magang mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang sudah didapatkan selama menempuh pendidikan. Menjalani program magang tidak lepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi dan diatasi dengan bijak. Tantangan-tantangan ini menguji kemampuan seseorang dalam berbagai aspek, mulai dari penguasaan diri hingga kemampuan beradaptasi. Dengan memahami tantangan-tantangan ini, diharapkan peserta magang mampu mengembangkan wawasan yang lebih mendalam serta mempersiapkan diri dengan lebih baik. Berikut tantangan yang dihadapi oleh Mahasiswa selama magang di Media 24 Jam Medan:

a. Surat izin peliputan

Sebelum melakukan peliputan peserta magang harus lah dibekali sebuah surat peliputan, dimana surat ini diberikan dari perusahaan kepada peserta magang sebagai bukti izin dan penugasan untuk melakukan liputan di lapangan, terutama meliput di suatu instansi pemerintahan seperti sekolah, Polda, Puskesmas serta Kantor Wali Kota hingga Gubernur. Surat ini biasanya berfungsi sebagai bukti identitas dan izin resmi bagi peserta magang untuk mengumpulkan informasi, melakukan wawancara, mengambil gambar, atau melaksanakan kegiatan jurnalistik lainnya. Namun selama magang berlangsung, kami sebagai peserta magang tidak diberikan surat izin peliputan dari Media 24 Jam Medan. Karena hal ini, beberapa kali kami menghadapi tantangan ketika melakukan liputan di lapangan. Hal ini juga menyebabkan kami sebagai peserta magang tidak bisa sembarangan meliput ke instansi pemerintahan, bahkan beberapa kali kami menerima penolakan untuk melakukan liputan dan wawancara karena tidak memiliki surat izin peliputan.

b. Tanda pengenal (ID card)

Dalam meliput suatu perkara, kejadian atau pun acara pasti harus memiliki tanda pengenal yang dibutuhkan seorang wartawan, begitu juga kami sebagai peserta magang.

Selama magang berlangsung, anak magang haruslah diberi tanda pengenal atau kartu identitas resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan tempat peserta magang menjalani 18 program magang. Tanda pengenal ini berfungsi sebagai identifikasi diri bagi peserta magang saat berada di lingkungan kerja, sehingga orang lain bisa mengenali statusnya sebagai anak magang di perusahaan tersebut. Tanda pengenal ini sangat penting untuk menunjukkan bahwa anak magang tersebut memiliki izin resmi berada di lokasi kerja atau saat meliput di lapangan, serta sebagai identifikasi agar lebih mudah berinteraksi dengan staf atau pihak eksternal. Namun di perusahaan Media 24 Jam Medan, peserta magang tidak dibekali tanda pengenal (ID card), sehingga hal ini juga menjadi tantangan bagi kami. Terkadang peserta magang sulit untuk meliput acara formal khususnya acara politik. Saat liputan di pengadilan juga kami turut menemukan tantangan ini, sulitnya mendapatkan informasi karena tidak bisa sembarangan mewawancarai tanpa tanda pengenal pers.

c. Lokasi peliputan

Selama magang berlangsung terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam hal lokasi peliputan dan transportasi. Sebagai wartawan, kami harus selalu siap sedia melakukan liputan di lokasi manapun terhadap kejadian apapun. Mengingat lokasi peliputan yang terkadang jauh dan keterbatasan transportasi pribadi, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami agar bisa sampai ke lokasi dengan tepat waktu. Namun dalam hal ini pihak Media 24 Jam Medan memberi keringanan kepada peserta magang untuk dapat melakukan liputan di daerah rumah masing-masing dengan topik berita sesuai yang diberikan oleh pembimbing lapangan tempat kami magang.

d. Kemampuan penguasaan kosa kata dan waktu penyelesaian penulisan berita

Seorang jurnalis membutuhkan kosa kata yang beragam di kepalanya, sehingga selama proses penulisan berita tidak terjadi penyumbatan. Ini menjadi tantangan bagi peserta magang karena jumlah kosa kata yang terbatas harus lebih diperbanyak sehingga memudahkan dalam penulisan berita, karena tantangan ini peserta magang harus lebih banyak membaca agar menguasai banyak kosa kata. Setelah peliputan berlangsung, peserta magang diberi waktu untuk menyelesaikan penulisan berita dari liputan yang dilakukan. Biasanya pembimbing lapangan kami di Media 24 Jam Medan memberikan waktu, jika liputan dilakukan pagi atau siang hari, maka berita yang ditulis harus dikirimkan pada sore hari melalui grup WhatsApp yang ada. Jika meliput di sore atau malam hari, peserta magang harus menyelesaikan tulisan berita dan mengirimkannya di pagi hari. Sebagai peserta magang, kami baru merasakan terjun langsung ke lapangan dalam simulasi bekerja untuk melakukan liputan, tantangan ini cukup memberikan pengalaman yang ekstra.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan magang di Media 24 Jam, yang merupakan media berbasis koran dan portal berita online, memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami dunia kerja jurnalistik secara langsung. Melalui berbagai kegiatan seperti peliputan, penulisan berita, observasi proses redaksi, hingga pengelolaan konten digital, mahasiswa memperoleh pemahaman nyata mengenai alur kerja media, mulai dari pengumpulan informasi, verifikasi data, hingga publikasi.

Selama masa magang, mahasiswa juga mampu mengembangkan keterampilan penting seperti menulis berita yang baik, berpikir kritis, bekerja cepat namun akurat, serta berkomunikasi secara profesional dengan narasumber dan tim redaksi. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis, tetapi juga membangun etika kerja, tanggung jawab, dan disiplin yang diperlukan di industri media.

Dengan demikian, magang di Media 24 Jam menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori perkuliahan dengan praktik lapangan, sekaligus menjadi bekal penting dalam mempersiapkan diri menuju dunia kerja yang sesungguhnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, terimakasih penulis ucapkan kepada Media 24 Jam Medan karena telah memberi kesempatan untuk magang dan berkontribusi selama 2 bulan penuh, ini merupakan kesempatan dan keberuntungan bagi kami Mahasiswa magang karena banyak pengalaman yang didapat khususnya di dunia Jurnalistik. Terkhusus kepada Bapak Muhammad Syaiful selaku pembimbing di tempat magang, selama magang berlangsung telah banyak berjasa kepada kami.

Kedua, terimakasih penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami Ibu Hera Chairunnisa, S.Sos., M.Si, karena telah percaya penuh kepada kami, selalu mengapresiasi tulisan kami, dan telah membimbing serta mengarahkan kami kepada pengawas yang baik hati di Media 24 Jam Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, R., & Siregar, D. (2020). *Manajemen Redaksi Media Digital: Tuntutan Kecepatan dan Etika Jurnalistik*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, A. (2019). *Kecepatan Versus Akurasi: Dilema Editor Media Online dalam Produksi Berita*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(2), 112-125.
- Mohammad Mulyadi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127-138.
- Mudyahardjo, Redja. (2006). *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mulyadi, M. (2011). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*
- Nahar, D.A., & Khisbia, R., (2024). Bahasa dan Komunikasi dalam Dunia Jurnalistik :Menyampaikan Informasi Akurat. *Jurnal Kajian Administrasi Publik dan ilmu Komunikasi*. 1(4). 176-183.
- Ramadhan, T., Utami, F., & Wijaya, S. (2023). *Integrasi Kurikulum Jurnalistik Berbasis Industri 24 Jam: Studi Kasus di Perguruan Tinggi X*. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 9(1), 45-60.
- Santoso, B. (2018). *Peran Magang dalam Peningkatan Soft Skill dan Hard Skill Mahasiswa Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tuflih, A.M., Ratih., Davina., Amelia, R., & Mayong., (2025). Program Magang RRI Makassar sebagai Media Peningkatan Kemampuan Jurnalistik Mahasiswa. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 3(1). 13-19.
- Ufia, S., Nugroho, D, A., & Wahjeodi, T., (2024). Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill. *Jurnal Pengetahuan dan Kolaborasi*. 1(2). 39-47.